

Menjembatani Sistem Nilai Tradisional dan Modern: Pendekatan Bimbingan Konseling di Zaman 4.0

Syarifah Wahidah¹, Firman², Neviyarni³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : aliwahidah21@gmail.com¹, firmam@konselor.org², neviyarni_s@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis menjembatani sistem nilai tradisional dan modern: pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, dokumen serta yang relevan terkait dengan konsep pembahasan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang ditulis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern di lingkungan pendidikan, melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal, pemanfaatan permainan tradisional, pelestarian nilai-nilai sosial budaya tradisional, serta pemahaman terhadap sistem konstruksi dan konsep-konsep lokal dalam arsitektur tradisional. Menjembatani sistem nilai tradisional dan modern dalam pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0 membutuhkan kolaborasi antara berbagai komponen, seperti kepala sekolah, konselor, guru, dan nilai-nilai spiritual, serta manajemen bimbingan dan konseling yang baik. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalahnya.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Era 4.0, Modern, Tradisional.*

Bridging Traditional and Modern Value Systems: A Counselling Approach in the Era of 4.0

Abstract

This research aims to critically describe bridging traditional and modern value systems: a counselling approach in the age of 4.0. This research method is qualitative research with the type of library research. The data collection technique that the author uses is by tracing and collecting various books, journals, documents, and relevant ones related to the concept of discussion. The data that has been collected is analysed using descriptive method, which is a research method that tries to reveal the facts of the events written. The results showed that guidance and counselling have a strategic role in bridging traditional and modern value systems in the educational environment, through the integration of local wisdom values, the use of traditional games, the preservation of traditional socio-cultural values, and the understanding of construction systems and local concepts in traditional architecture. Bridging traditional and modern value systems in the counselling approach in the 4.0 era

requires collaboration between various components, such as principals, counsellors, teachers, and spiritual values, as well as good guidance and counselling management. Thus, counselling services can make the maximum contribution in helping students develop their potential and solve their problems.

Keywords: *Guidance Counselling, Era 4.0, Modern, Traditional.*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir dan nilai-nilai masyarakat. Sistem nilai tradisional yang berbasis kebersamaan dan adat istiadat kini menghadapi tantangan besar dari sistem nilai modern yang menonjolkan individualitas, efisiensi, dan teknologi. Dalam konteks ini, peran bimbingan konseling menjadi penting sebagai jembatan yang membantu individu memahami, menyesuaikan, dan mengintegrasikan kedua sistem nilai tersebut.

Revolusi industri 4.0, yang terjadi saat ini merupakan lompatan besar dibanding revolusi industri sebelumnya, revolusi industri ini ditandai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses produksi dan di seluruh rantai industri sehingga timbul bisnis berbasis digital, yang lebih efisien dan berkualitas. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan buatan, robot, *bigdata*, teknologi nano, komputer kuantum, bioteknologi, *internet of things*, percetakan 3D, dan kendaraan tanpa awak. Revolusi ini masih berproses dan belum selesai. Era ini disebut juga era disrupsi, suatu era yang ditandai *Voca (volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity)*, yaitu suatu perubahan yang cepat dan tidak stabil, sulit diprediksi secara tepat, kompleks, dan ambigu (Satria, 2020).

Dalam menghadapi tantangan zaman 4.0, peran bimbingan konseling menjadi semakin penting dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern. Beberapa referensi menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling di sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian, sikap sosial, pembelajaran, pengembangan karir, dan perencanaan masa depan (Fanani, 2020). Selain itu, bimbingan konseling juga berperan dalam menyikapi perilaku menyimpang siswa baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah (Fanani, 2020).

Dalam konteks nilai tradisional, sistem pengelolaan lahan tradisional untuk kegiatan pertanian dilakukan sepanjang tahun, namun hal ini dapat memicu degradasi tanah jika tidak dibarengi dengan praktik konservasi tanah yang memadai (Ndun et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan penggunaan lahan yang tepat atau tindakan konservasi untuk meningkatkan keramahan lingkungan (Ndun et al., 2021). Selain itu, nilai-nilai tradisional juga dapat ditemukan dalam struktur atap tradisional kayu pada masjid bersejarah, yang perlu dilestarikan untuk memberikan wawasan tentang kearifan lokal dalam penggunaan kayu sebagai bahan konstruksi atap (Ernawati et al., 2023).

Di sisi lain, layanan bimbingan konseling di sekolah juga harus beradaptasi dengan nilai-nilai modern, seperti penggunaan teknologi dalam proses bimbingan konseling. Salah satunya adalah penggunaan algoritma Naïve Bayes untuk memprediksi kebutuhan bimbingan konseling siswa (Adawiyah et al., 2023; Lesmana, et.al., 2023). Selain itu, pentingnya pelatihan bagi guru bimbingan konseling dalam melakukan penelitian tindakan di bidangnya juga telah diidentifikasi sebagai faktor penting untuk meningkatkan kualitas

layanan (Supriyanto et al., 2020). Berdasarkan analisis terhadap referensi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0 memerlukan perubahan dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan generasi milenial saat ini.

Berikut adalah sintesis dari referensi yang relevan: Pendekatan konseling sebaya (peer counseling) merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk generasi milenial di era 4.0 (Firman, 2019). Pendekatan ini menuntut peningkatan keterampilan konselor sebaya dengan pendekatan terapi realitas serta pengembangan kompetensi konseli untuk memanfaatkan peluang di era digital (Firman, 2019). Selain itu, terdapat pergeseran paradigma pendekatan bimbingan dan konseling dari yang berorientasi tradisional, remedial, dan klinis, menjadi pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif (Hidayat, 2021). Pendekatan ini dikenal sebagai bimbingan dan konseling perkembangan (Developmental Guidance and Counseling) atau bimbingan dan konseling komprehensif (Comprehensive Guidance and Counseling) (Hidayat, 2021).

Tujuan utama bimbingan dan konseling di zaman 4.0 adalah membantu peserta didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal (rahmawati, 2021). Hal ini dapat dicapai melalui layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif, mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (rahmawati, 2021). Peran bimbingan konseling di zaman 4.0 juga sangat penting dalam membantu perkembangan sosial-emosional peserta didik (Nasution, 2023). Melalui bimbingan konseling, peserta didik dapat memperoleh keterampilan sosial, pemahaman emosi, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara positif (Nasution, 2023).

Selain itu, manajemen bimbingan dan konseling yang baik juga menjadi kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (S & Atika, 2019; Nisa et al., 2022; Diaty et al., 2022; Hapni, 2023). Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling (S & Atika, 2019; Nisa et al., 2022; Diaty et al., 2022; Hapni, 2023). Dalam konteks zaman 4.0, bimbingan dan konseling juga harus memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi berbasis Android untuk layanan konseling online (cyber counseling) (Awalya et al., 2022; Attika & Sukardi, 2021). Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling (Awalya et al., 2022; Attika & Sukardi, 2021).

Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam bimbingan dan konseling juga harus memperhatikan aspek keamanan dan privasi (Fitri, 2023). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Bhakti, 2018). Secara keseluruhan, pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0 harus adaptif terhadap perubahan zaman, memanfaatkan teknologi digital, dan tetap berpedoman pada tujuan utama bimbingan dan konseling, yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal. Dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern, pendekatan multikultural dalam layanan bimbingan konseling juga sangat penting untuk penguatan profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi berkebhinekaan global (Abadi, 2024). Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama serta mampu memahami latar belakang sosial budaya antar sesama (Abadi, 2024).

Selain itu, peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa sangat penting, baik melalui layanan bimbingan konseling kelompok (wati, 2017),

bimbingan karier (Hartono, 2017), maupun bimbingan konseling Islam (Perdana & Daulay, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berkarakter (Asni et al., 2022). Dalam implementasinya, manajemen bimbingan konseling yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, sangat penting untuk mencapai tujuan bimbingan konseling (Fawri & Neviyarni, 2021; Zamroni & Rahardjo, 2015). Selain itu, kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling juga menjadi faktor penting dalam memberikan layanan yang berkualitas (Rini et al., 2016).

Secara keseluruhan, bimbingan konseling di zaman 4.0 harus mampu menjembatani sistem nilai tradisional dan modern, dengan memanfaatkan teknologi, pendekatan multikultural, dan manajemen yang baik, serta didukung oleh kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling yang profesional. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan dengan baik. Hadirnya revolusi industri 4.0, telah memunculkan tantangan dan peluang di berbagai bidang, secara khusus kehadiran revolusi industri 4.0 juga menjadi tantangan dan peluang bagi profesi bimbingan dan konseling. Ketidaksiapan dan kelambatan menanggapi perubahan di era Revolusi 4.0, mengakibatkan profesi bimbingan konseling akan tertinggal oleh profesi helping yang lain, dan secara perlahan akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Tantangan yang muncul di era revolusi 4.0, bagi konselor yaitu: Pertama Keengganan konselor untuk berubah dan kurangnya ketrampilan yang memadai dalam menghadapi era RI 4.0, misalnya kemampuan menganalisis data untuk manfaat di masa depan, kemampuan mengelola aplikasi berbasis internet, Pelayanan kepada konseli yang lebih personal dan profesional, pemanfaatan big data, kecerdasan buatan dan otomatisasi pada pelayanan konseli yang lebih profesional misalnya untuk kegiatan asesmen, perencanaan studi dan karir, proses konseling dan evaluasi. Perkembangan teknologi yang berkaitan dengan, *software* dan *hardware* komputer, bahasa pemrograman, mendorong inovasi dalam bidang *platform*, sebagaimana *platform* yang ada saat ini seperti *Airyrooms*, *traveloka*, *shopee*, *gojek* dan penyedia platform lain.

Oleh karena itu, konselor dapat belajar di bidang platform. Para konselor perlu meningkatkan kemampuan literasi yang meliputi, literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Munculnya berbagai perubahan perilaku dan gaya hidup seperti *Phubbing*, *fomo* (*fear of missing out*), kecanduan *game online*, kecanduan atas pujian & pengakuan (*likes*, *share*, *love*), *altruism*, *cyber romance*, *cyber bullying*, bahkan turunnya moral akibat perkembangan teknologi perlu diantisipasi dan ditangani secara serius, karena akan berdampak pada rusaknya moral dan akhlak generasi muda.

Perilaku belajar generasi Z adalah sikap minimalis, pragmatis dan ketergantungan pada mesin pencari (*search*) seperti *google* dan *yahoo*, setiap kali dihadapkan pada tugas dan masalah (kemenristekdikti, 2018). Konselor dituntut untuk menjadi *life long learner*, kreatif, dan inovatif, guru BK penggerak, reflektif, kolaboratif, *student/conselee centered*, serta mampu menerapkan bimbingan dan konseling multikultural. Lembaga pendidikan konselor (jurusan BK) harus mampu membentuk calon konselor yang memiliki kecakapan di antaranya, *flexibility dan adaptability*, *productivity and accountability*, *social and cross-cultural skill*, serta *initiative and self-direction*. Ancaman dan tantangan yang muncul di era revolusi industri 4.0, merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi. Manusia sebagai

mahluk yang memiliki kemampuan beradaptasi luar biasa dalam menghadapi berbagai situasi. Siapa yang mampu beradaptasi lebih cepat dialah yang memenangkan persaingan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, konselor perlu memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi dan bekerja keras untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan di era 4.0. berikut ini peluang yang dapat dimanfaatkan oleh profesi bk di era 4.0. Diantaranya adalah meningkatkan kualitas diri, kemampuan diri, serta segera bertransformasi diri menjadi seorang yang mampu memanfaatkan era digital dan perkembangan teknologi informasi untuk mendukung kemajuan profesi BK. Konselor dapat mengembangkan diri sebagai, content creator, influencer, dan pengembang platform serta penyedia *hosting* dalam mengembangkan profesi bimbingan dan konseling.

Sebagai *content creator*, sebagai konselor membuat dan menyediakan informasi dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkualitas dan sebanyak-banyaknya untuk kepentingan profesi bimbingan dan konseling. Konselor juga dapat berperan sebagai *influencer* (para pemberi pengaruh di dunia maya) serta bekerja sama dengan para *influencer*. Serta konselor dapat mengembangkan diri menjadi pengembang platform. Hal ini akan mendorong konselor untuk tumbuh sebagai sosok yang memahami teknologi yang berkembang di era 4.0. Adanya peluang yang sangat besar memanfaatkan media *online* berbagai aplikasi dan platform untuk mendukung pencapaian tujuan bimbingan dan konseling.

Adanya peluang untuk memanfaatkan karakteristik generasi z yang cenderung aktif belajar, sensing, global dan visual, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik itu layanan yang berfungsi pencegahan dan pengentasan permasalahan. Saat ini telah berkembang pesat *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), ke depan akan berkembang konselor buatan (*artificial counselor*), mesin ini akan dapat membantu sebagian tugas konselor misalnya dalam asesmen terhadap konseli, membuat prediksi tentang perencanaan studi dan karir, serta membuat suatu kesimpulan dan keputusan. Bahkan dimungkinkan muncul konselor virtual dalam bentuk *hologram*. Pelaksanaan proses konseling, baik individu maupun kelompok dapat memanfaatkan media *online* seperti WA, zoom, google meet dan sebagainya, apalagi saat ini sedang ada pandemi covid-19 dan siswa sedang LFH (*learning from home*). Konselor juga dapat mengembangkan berbagai tutorial teknik-teknik konseling yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, dokumen serta yang relevan terkait dengan konsep pembahasan (Assingkily, 2021). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang didalamnya terdapat beberapa referensi dari artikel pada jurnal, namun peneliti juga membutuhkan sumber-sumber lain dari buku, makalah konferensi dan dokumen.

Menurut Cooper dalam Cresweel (2018) kajian pustaka penting untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Terdapat beberapa urgensi kajian pustaka untuk 1) mengetahui masalah penelitian 2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian 3) memahami latar belakang teori masalah penelitian 4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya 5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian 6) memberikan pembenaran alasan pemilihan masalah penelitian. Artikel ini akan memaparkan analisis jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang sudah dipilih. materi pokok dalam analisis kajian literatur ini adalah tentang Menjembatani Sistem Nilai Tradisional dan Modern: Pendekatan Bimbingan Konseling di Zaman 4.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern dalam pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan berdasarkan referensi yang tersedia: *Pertama*, peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalahnya (Kamaluddin, 2011; , wati, 2017). Layanan bimbingan konseling yang efektif dapat membantu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan (Delarosa, 2019). Selain itu, bimbingan karier juga merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan formal yang dapat membantu siswa dalam pemahaman diri, pemahaman dunia karier, dan perencanaan karier (Hartono, 2017).

Kedua, dalam implementasi bimbingan dan konseling, perlu adanya integrasi antara sistem nilai tradisional dan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola integrasi bimbingan dan konseling telah berlangsung dengan baik, dengan kepala sekolah dan konselor dapat bekerja dengan optimal (Hidayat, 2021). Selain itu, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan juga dapat diterapkan dalam membentuk perilaku altruisme guru bimbingan dan konseling (Asni et al., 2022). *Ketiga*, manajemen bimbingan dan konseling yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Asni, 2023; , Hidayat et al., 2020; , Fawri & Neviyarni, 2021; , Zamroni & Rahardjo, 2015). Selain itu, karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling juga perlu diperhatikan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa (Rini et al., 2016; , Thalita, 2023).

Keempat, pendekatan bimbingan dan konseling di zaman 4.0 juga perlu mempertimbangkan aspek spiritualitas dan kecerdasan spiritual dalam membantu individu mengatasi stres dan tantangan kehidupan (Haryanto, 2023). Selain itu, integrasi antara filsafat, sains, dan bimbingan konseling juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi manusia dan menciptakan kehidupan yang sejahtera (Wahidin, 2017). Secara keseluruhan, menjembatani sistem nilai tradisional dan modern dalam pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0 membutuhkan kolaborasi antara berbagai komponen, seperti kepala sekolah, konselor, guru, dan nilai-nilai spiritual, serta manajemen bimbingan dan konseling yang baik. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalahnya. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern di lingkungan pendidikan.

Beberapa referensi menunjukkan bahwa: *Pertama*, bimbingan dan konseling dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam layanan yang diberikan kepada peserta didik (Hidayat, 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal,

seperti nilai-nilai yang terkandung dalam Serat Wulangreh, ke dalam layanan bimbingan kelompok berbasis sinema edukasi (Hidayatullah, 2022). Selain itu, konselor juga dapat mengembangkan karakter ideal yang didasarkan pada nilai-nilai luhur budaya lokal, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam sosok Semar, untuk menjadi panutan bagi peserta didik (Setyaputri, 2017). Kedua, bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan permainan tradisional sebagai media untuk mengembangkan karakter peserta didik (Sholikin et al., 2022; Alvi et al., 2021; Kusumadinata, 2023). Permainan tradisional seperti gobak sodor, egrang, dan cak bur memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan dan konseling, seperti nilai kebangsaan, keagamaan, dan kerjasama (Sholikin et al., 2022; Alvi et al., 2021; Kusumadinata, 2023).

Ketiga, bimbingan dan konseling dapat berperan dalam melestarikan nilai-nilai sosial budaya tradisional, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam pasar tradisional (Candrasari, 2021; Sari, 2023). Konselor dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai nilai-nilai sosial budaya tradisional, serta mengintegrasikannya ke dalam kehidupan modern (Candrasari, 2021; Sari, 2023). Keempat, bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai sistem konstruksi dan konsep-konsep lokal yang terkandung dalam arsitektur rumah tradisional (Harapan, 2018; Hardy, 2020). Hal ini dapat dilakukan melalui layanan informasi dan konseling terkait dengan kearifan lokal dalam bidang arsitektur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern di lingkungan pendidikan, melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal, pemanfaatan permainan tradisional, pelestarian nilai-nilai sosial budaya tradisional, serta pemahaman terhadap sistem konstruksi dan konsep-konsep lokal dalam arsitektur tradisional. Dan dalam menjembatani sistem nilai tradisional dan modern dalam pendekatan bimbingan konseling di zaman 4.0 membutuhkan kolaborasi antara berbagai komponen, seperti kepala sekolah, konselor, guru, dan nilai-nilai spiritual, serta manajemen bimbingan dan konseling yang baik. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. (2024). Pendekatan multikultural dalam layanan bimbingan konseling guna penguatan profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 867-879. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5722>
- Adawiyah, R., Muljono, M., & Nugroho, W. (2023). Algoritma naive bayes untuk memprediksi bimbingan konseling siswa sekolah menengah kejuruan. *Smart Comp Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 12(3), 723-731. <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v12i3.5365>
- Alwi, N., Pandang, A., & Aryani, F. (2019). The development of "problem box e-counseling" android-based application as a medium for students' problem disclosure. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.10180>

- Asni, A. (2023). Penerapan fungsi manajemen poac (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357-364. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Attika, S. and Sukardi, T. (2021). Penerapan media teknologi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 23-28. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2669>
- Awalya, A., Lestari, I., Khiyarusoleh, U., Nugraha, Y., & Nusantara, B. (2022). Pelatihan layanan konseling melalui android pada musyawarah guru bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling (mgbk-bk) kota semarang dengan tema pelatihan cyber counseling bagi guru bk smk kota semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 54-62. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.59870>
- Bakar, A., Mejah, H., & Amat, S. (2020). Qualitative expert views' on the feasibility of tele-counseling services in malaysia. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 270-276. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.270.276>
- Bhakti, C. (2018). Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah di kabupaten gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Candrasari, K. (2021). Eksistensi modal sosial dalam pasar buku tradisional. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 336-341. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.245>
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Ernawati, A., Hidayat, R., Dwiputri, M., Widyawati, K., Murodif, A., Budiarto, A., ... & Irwansyah, Y. (2023). Struktur atap tradisional kayu pada masjid bersejarah abad ke-16 di jakarta studi kasus: masjid al-alam marunda dan masjid al-alam cilincing. *Lakar Jurnal Arsitektur*, 6(1), 114. <https://doi.org/10.30998/lja.v6i1.17129>
- Fanani, M. (2020). Algoritma naïve bayes berbasis forward selection untuk prediksi bimbingan konseling siswa. *Jurnal Disprotek*, 11(1), 13-22. <https://doi.org/10.34001/jdpt.v11i1.952>
- Fawri, A. and Neviyarni, N. (2021). Konsep manajemen bimbingan dan konseling. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Firman, F. (2019). Pendekatan konseling sebaya tepat guna untuk generasi mellinial dalam perubahan sosial budaya.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3zf7y>
- Fitri, N. (2023). Tantangan dan peluang dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di era digital. *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 635. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.635-644>
- Gutji, N. (2023). Digital based e-counseling application on instagram, whatsapp and website to support services counseling at universitas jambi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 11(4), 276. <https://doi.org/10.29210/1101000>
- Hapni, E. (2023). Manajemen bimbingan konseling di pesantren. *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 534. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.534-539>

- Harapan, A. (2018). Sistem sambungan konstruksi rumah tradisional di kampung pulo, jawa barat. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i2.28>
- Hardy, I. (2020). Konsep-konsep lokal yang melatarbelakangi sistem penghawaan dan pencahayaan rumah tradisional di dusun pucung, jawa tengah. *Langkau Betang Jurnal Arsitektur*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26418/lantang.v7i1.35394>
- Hartono, H. (2018). Profesi bimbingan dan konseling di era disrupsi: peluang dan tantangan.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/t3gj8>
- Haryanto, S. (2023). Urgensi kecerdasan spiritual dalam pencegahan stres pendekatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8000-8008. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5904>
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(2), 346. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Hidayatullah, H. (2022). Strategi pendidikan karakter pada siswa sma melalui revitalisasi nilai-nilai serat wulangreh sebagai media sinema edukasi pada layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 6(1), 23-29. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n1.p23-29>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Kusumadinata, A. (2023). Permainan tradisional anak dalam mengisi kegiatan kkn tematik. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 333-339. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.119>
- Lesmana, G., Puspita, D., & Rahmah, M. A. (2024). The Role of Gestalt Counseling in Overcoming Toxic Parents in Children. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(3), 316–319. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i3.210>.
- Mejah, H., Bakar, A., & Amat, S. (2019). Online counseling as an alternative of new millennial helping services. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i9/6267>
- Nisa, S., Sujiwo, B., Syahputra, F., Siregar, W., Saragi, M., Daulay, A., ... & Sahputra, D. (2022). Peran manajemen bimbingan dan konseling serta pengelolaan bk terhadap keberhasilan belajar siswa di sma darussalam medan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4616-4621. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1056>
- Perdana, A. and Daulay, A. (2023). Efektivitas bimbingan konseling islam dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan teknik hypnotherapy. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2902-2909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1959>
- Rini, D., Justitia, D., & Setiawaty, D. (2016). Kompetensi kepribadian guru bk (survei pada guru bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama dan sederajat se-

- kecamatan citeureup). Insight Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 27. <https://doi.org/10.21009/insight.051.05>
- S, T. and Atika, A. (2019). Pelaksanaan program bimbingan belajar di sekolah menengah atas negeri kota pontianak. Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 4(1), 31. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.844>
- Sari, T. (2023). Nilai sosial budaya pasar tradisional kamis wage sebagai daya tarik desa wisata penggarit di kabupaten pemalang. SOLIDARITY, 12(2), 397-413. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76748>
- Setyaputri, N. (2017). Karakter ideal konselor multibudaya berdasarkan nilai luhur semar. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 58-65. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p058>
- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. (2022). Nilai karakter anak pada permainan tradisional gobak sodor dan egrang. Jurnal Educatio Fkip Unma, 8(3), 1111-1121. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035>
- Supriyanto, A., Agungbudiprabowo, A., & Hartini, S. (2020). Pelatihan penyusunan penelitian tindakan untuk guru bimbingan dan bimbingan. Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 143. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.143-150.2020>
- Thalita, F. (2023). Karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling. G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(01), 132-144. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4755>
- Wahidin, W. (2017). Filsafat dan sains dalam pendidikan, bimbingan dan konseling. Jurnal Fokus Konseling, 3(2), 85. <https://doi.org/10.26638/jfk.385.2099>
- Zamroni, E. and Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.